

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi normal, yaitu sebesar 47,30%. Namun demikian, terdapat proporsi yang cukup besar dari ibu hamil dengan status gizi tidak normal, yaitu gizi kurang (20,27%) dan gizi lebih (32,43%).
2. Prevalensi preeklamsia tertinggi terjadi pada kelompok gizi kurang dan obesitas, masing-masing sebesar 66,7%, sedangkan kelompok dengan status gizi normal memiliki proporsi preeklamsia yang paling rendah, yaitu 34,3%. Hal ini menunjukkan bahwa baik kekurangan maupun kelebihan gizi dapat meningkatkan risiko preeklamsia.
3. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara status gizi dan kejadian preeklamsia ( $p = 0,026$ ). Selain itu, *Odds Ratio* sebesar 2,48 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan status gizi tidak normal memiliki kemungkinan 2,48 kali lebih besar mengalami preeklamsia dibandingkan ibu dengan status gizi normal.
4. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa status gizi ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan kejadian preeklamsia, sehingga pemantauan dan intervensi status gizi sejak awal kehamilan sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan seperti preeklamsia.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan dapat melakukan skrining status gizi secara rutin sejak kunjungan antenatal pertama (ANC awal) dengan menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) dan memantau kenaikan berat badan ibu selama kehamilan. Edukasi gizi seimbang juga perlu ditingkatkan, terutama pada ibu hamil dengan status gizi kurang maupun berlebih untuk mencegah terjadinya preeklamsia.

### **2. Bagi Ibu Hamil**

Ibu hamil dengan berat badan di bawah normal dan preeklamsia termasuk dalam kategori risiko tinggi, sehingga sangat dianjurkan untuk: Melakukan konsultasi rutin dengan dokter spesialis kandungan dan ahli gizi klinik. Mengikuti pemantauan berat badan dan tekanan darah secara berkala. Mendapat dukungan keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang.

### **3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan (RSUD Kota Kendari)**

Perlu adanya penguatan program edukasi gizi kehamilan dan deteksi dini preeklamsia melalui layanan ANC terpadu. Penerapan protokol khusus untuk ibu hamil dengan status gizi tidak normal dapat menjadi langkah preventif terhadap komplikasi kehamilan.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel dan cakupan variabel, seperti aktivitas fisik, asupan nutrisi harian, dan riwayat kesehatan ibu, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai

determinan preeklamsia. Penelitian longitudinal juga dapat dipertimbangkan untuk melihat perkembangan status gizi dan tekanan darah secara berkala.

